MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya
Vol. 1 No. 1 September 2023 Hal. 39-46
Open Access:https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto

PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS PADA REMAJA (STUDI KASUS DI KP. BULAK AMAH KELURAHAN MEKARWANGI)

Dyantha Adawiyah Widodo[1], Rofi'ah[2]
[1] Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
[2] Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

e-mail : dyanthaadawiyah2004@gmail.com[1], rofiahsiddiq@gmail.com[2]

INFO ARTIKEL
Sejarah Artikel:
Diterima 24 Agustus 2023
Direvisi 28 Agustus 2023
Disetujui 29 Agustus 2023

KEYWORDS
Abuse
Alcohol
Adolescents

ABSTRACT

This research aims to analyze the phenomenon of alcohol abuse among adolescents. The research method employed is a qualitative approach using Max Weber's theory of Social Action. Data collection involved in-depth interviews with several adolescents and their parents, as well as direct observations in the surrounding environment. The research findings reveal that alcohol abuse has infiltrated the teenage community in Kampung Bulak Amah. Factors such as family environment, peer influence, psychological factors, and external elements such as social norms and cultural values play a significant role in influencing adolescents' decisions to engage in alcohol abuse. The impacts of this abuse encompass physical and mental health, academic achievement, accident risks, potential dependency, and other risky behaviors. Prevention and intervention efforts involve education, family supervision, adaptive skill development, school and teacher involvement, as well as the use of technology and social media.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI
Penyalahgunaan
Minuman Keras
Remaja

CORRESPONDING AUTHOR
Dyantha Adawiyah Widodo
Universitas Ibn Khaldun
Bogor
dyanthaadawiyah2004@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori Tindakan sosial oleh Max Weber. Pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara mendalam dengan beberapa remaja dan orang tua serta pengamatan langsung di lingkungan sekitar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyalahgunaan minuman keras telah merasuk ke dalam lingkungan anak remaja di Kampung Bulak Amah. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan dan teman sebaya, faktor psikologis, serta faktor eksternal seperti norma sosial dan nilai budaya memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi keputusan remaja dalam menyalahgunakan minuman keras. Dampak dari penyalahgunaan ini mencakup kesehatan fisik dan mental, prestasi akademik, resiko kecelakaan, potensi ketergantungan, serta risiko perilaku berisiko lainnya. Upaya pencegahan dan intervensi melibatkan edukasi, pengawasan keluarga, pengembangan keterampilan adaptif, peran sekolah dan guru, serta penggunaan teknologi dan media sosial.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan minuman keras pada remaja telah menjadi isu yang semakin memprihatinkan dalam masyarakat modern saat ini. Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan remaja, serta menimbulkan keprihatinan dalam upaya menjaga generasi muda agar tumbuh dan berkembang dengan sehat dan produktif. Minuman keras, yang mengandung senyawa beralkohol, telah dikenal sebagai salah satu faktor risiko utama yang dapat mempengaruhi perilaku dan kesehatan remaja. Minuman keras dapat memiliki dampak yang merugikan pada perkembangan fisik, psikologis, dan sosial mereka. Selain itu, konsumsi minuman keras pada usia muda dapat menyebabkan gangguan perilaku, penurunan prestasi akademik, ketergantungan alkohol, dan bahkan kecelakaan atau kekerasan.

Penyebab utama konsumsi minuman keras oleh anak di bawah umur seringkali dipicu oleh faktor-faktor sosial ekonomi dalam masyarakat. Beberapa di antaranya mencakup situasi rumah tangga yang tidak stabil, tindakan kekerasan terhadap anak-anak, kehadiran orang tua yang merokok atau mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, dampak polusi lingkungan, kecanduan rokok dan alkohol yang berat, serta penyalahgunaan zat adiktif seperti minuman keras dan narkoba oleh kalangan remaja (Rori, 2015).

Hal ini menjadi penting bahwa masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan individu, di mana identitas dan nilai-nilai diri mulai membentuk landasan bagi masa dewasa yang akan datang. Penyalahgunaan minuman keras pada tahap ini dapat memiliki konsekuensi jangka panjang, tidak hanya dalam hal kesehatan fisik, tetapi juga dalam hal psikologis, sosial, dan akademis. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena penyalahgunaan minuman keras pada remaja, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku semacam itu dengan menggunakan teori Tindakan sosial oleh Max Weber dalam konteks penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Teori tindakan sosial Weber dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami mengapa remaja memilih untuk menyalahgunakan minuman keras. Apakah tindakan ini dilakukan karena motivasi tujuan tertentu, seperti mencari pengakuan dari teman sebaya? Atau apakah ada faktor afektif, seperti tekanan emosional, yang mendorong mereka melakukannya.

Dalam permasalahan sosial antara anak di bawah umur dengan masyarakat, teori ini dapat membantu dalam mengatasi keresahan dan ketidaknyamanan yang timbul karena perilaku penyimpangan oleh anak-anak tersebut. Teori tindakan sosial Weber menekankan pentingnya memahami makna subjektif yang melekat pada tindakan individu. Dalam konteks penyalahgunaan minuman keras pada anak di bawah umur, teori ini dapat membantu dalam memahami alasan atau motif di balik perilaku tersebut. (Reyne M.S. Paat, Lisbeth Lesawengen, Rudy Mumu, 2023).

Selain itu, studi ini juga akan menganalisis dampak sosial, psikologis, dan kesehatan yang dihasilkan oleh penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang masalah ini dan memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan serta intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Oleh karena itu, penelitian akan membahas secara mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong remaja untuk menyalahgunakan minuman keras, serta dampaknya pada berbagai aspek kehidupan mereka, menjadi sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori Tindakan sosial oleh Max Weber. Focus penelitian ini pada faktor pengaruh sosial dan budaya yang memengaruhi penyalahgunaan minuman keras pada anak di bawah umur di Kp. Bulak Amah Kelurahan Mekarwangi. Ini melibatkan penyelidikan tentang norma sosial, nilai budaya, peran keluarga, teman

sebaya, media sosial, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku anak-anak terkait minuman keras. Tujuannya ialah untuk mengetahui peran keluarga dan factor eksternal dalam mengatasi penyimpangan social yaitu pada penyalahgunaan minuman keras pada anak dibawah umur.

Penelitian ini dilakukan di Kp. Bulak Amah Kelurahan Mekarwangi. Dengan subjek penelitiannya adalah warga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, pengamatan wawancara secara mendalam. Data yang telah diperoleh peneliti kumpulkan menjadi satu kemudian dianalisis menggunakan teori. Proses yang dilakukan yakni mereduksi data, seluruh data baik dari observasi dan wawancara di tulis didalam sebuah catatan lapangan. (Miles & Huberman, 2007).

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Minuman Keras pada Remaja

Penyalahgunaan minuman keras pada remaja merupakan isu serius yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkannya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi remaja untuk menyalahgunakan minuman keras, serta dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan mereka di Kampung Bulak Amah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga juga berperan penting dalam penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Keberadaan orang tua yang menggunakan alkohol secara berlebihan atau kurangnya pengawasan orang tua dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Pengaruh yang kuat berasal dari anggota keluarga yang berkonsumsi minuman keras secara berlebihan atau memiliki riwayat penyalahgunaan zat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang toleran terhadap konsumsi minuman keras cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam penyalahgunaan. Dalam kasus di Kp. Bulak amah Kelurahan Mekarwangi, terdapat beberapa anak dibawah umur yang sudah mengkonsumsi minuman terlarang itu. Mereka yang baru memasuki masa remaja, sudah terdapat banyak perubahan. Pada kasus di Kp. Bulak Amah Kelurahan Mekarwangi ini, terdapat anak dibawah umur ini mencoba mengkonsumsi, dan tidak sedikit juga mereka merokok. Dan itu salah satu nya dari lingkungan sosial. Mereka juga bergaul dengan anak usia remaja. Anak dibawah umur sekarang ini rentan terhadap pergaulannya. Yang paling berperan adalah lingkungan keluarga karena kehidupan individu sejak awal berada dalam keluarga. Keluargalah yang memenuhi segala kebutuhan remaja baik kebutuhan fisik maupun psikologis.

Faktor keluarga memiliki peran utama dalam membentuk perilaku anak. Pengaruh yang kuat berasal dari anggota keluarga yang berkonsumsi minuman keras secara berlebihan atau memiliki riwayat penyalahgunaan zat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang toleran terhadap konsumsi minuman keras cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam penyalahgunaan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan contoh yang positif dan membantu anak memahami bahaya penyalahgunaan minuman keras. Dalam kasus di Kp. Bulak amah ini peneliti mengamati bagaimana orang tua itu berperan didalam keluarganya. Mereka jarang untuk melakukan komunikasi, dalam hal ini komunikasi penting. Warga bernama Ibu Irma mengatakan “orang tua pastinya tidak tahu akan hal itu, dan anak-anak tersebut seringkali berkumpul sampai tengah malam.” Yang membuat warga resah yaitu, Ketika para anak ini menongkrong malam-malam, dan membuat kebisingan. Mereka bernyanyi dengan nada yang tinggi. Sudah dilakukan peneguran beberapa kali, pihak RT di Kp. Bulak Amah yang kurang tegas, tetap melanjutkan aktivitas tersebut

Komunikasi yang terbuka dan efektif dalam keluarga sangat penting. Orang tua perlu membuka ruang untuk mendengarkan dan berbicara dengan anak-anak tentang risiko dan konsekuensi penyalahgunaan minuman keras. Diskusi yang terbuka membantu anak memahami dampak negatifnya dan memberikan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya membuat pilihan yang sehat. Dalam hal ini paling berpengaruh dan utama adalah sikap orang tua terhadap anak, mereka banyak yang dibebaskan. Dengan adanya perilaku penyimpangan ini banyak warga yang sudah resah akan perbuatan anak-anak tersebut yang sudah berani mencoba minuman keras.

2. Faktor Lingkungan dan Teman Sebaya

Lingkungan sosial dan teman sebaya dapat memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan remaja untuk mencoba dan akhirnya menyalahgunakan minuman keras. Remaja yang berinteraksi dengan teman-teman yang menyalahgunakan minuman keras cenderung lebih rentan terhadap tekanan untuk ikut serta dalam perilaku serupa. Lingkungan teman sebaya juga memiliki peran yang signifikan dalam penyalahgunaan minuman keras pada anak di bawah umur. Teman sebaya yang terlibat dalam penyalahgunaan minuman keras atau perilaku negatif lainnya dapat memberikan pengaruh negatif dan meningkatkan risiko anak untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Sebaliknya, adanya lingkungan teman sebaya yang positif dan mendukung yang menekankan gaya hidup sehat dan pilihan yang baik dapat membantu mencegah penyalahgunaan minuman keras.

3. Faktor Psikologis

Beberapa remaja mungkin mencari pelarian dari masalah psikologis atau emosional dengan menggunakan minuman keras. Kecenderungan ini mungkin meningkat pada remaja yang memiliki masalah kecemasan, depresi, atau tekanan emosional. Faktor psikologis memainkan peran signifikan dalam penyalahgunaan minuman keras pada populasi remaja. Penelitian menunjukkan bahwa aspek ini memiliki dampak yang substansial terhadap kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku berisiko ini (Smith & Johnson, 2018).

Dalam kaitannya dengan faktor emosional, hasil penelitian mengungkapkan bahwa remaja sering kali menggunakan minuman keras sebagai bentuk pelarian dari tekanan emosional, stres, atau kecemasan (Brown et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam mengelola emosi negatif dapat berperan dalam mengurangi keinginan untuk menyalahgunakan minuman keras. Kesehatan mental juga muncul sebagai faktor yang berpengaruh. Temuan menunjukkan adanya korelasi antara masalah kesejahteraan mental seperti depresi atau kecemasan dengan kecenderungan penyalahgunaan minuman keras pada remaja (Miller & White, 2019).

Faktor identitas juga dapat memainkan peran, di mana remaja dengan self-esteem rendah mungkin cenderung menggunakan alkohol sebagai bentuk kompensasi atau pengakuan sosial (Clark et al., 2017). Dorongan sosial juga memiliki dampak yang signifikan. Berdasarkan penelitian oleh Jones (2021), tekanan teman sebaya dan keinginan untuk diterima dalam lingkungan sosial dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk meniru perilaku minum alkohol meskipun mereka mungkin sebenarnya tidak ingin melakukannya. Dalam rangka mengatasi dampak dari faktor psikologis ini, pendekatan pencegahan dan intervensi yang mencakup aspek dukungan psikologis, keterampilan pengelolaan emosi, dan pengembangan identitas positif pada remaja menjadi sangat penting (Johnson & Wilson, 2022).

4. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal seperti norma sosial, nilai budaya, dan pengaruh lingkungan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku penyalahgunaan minuman keras pada anak di bawah umur. Norma sosial adalah aturan-aturan dalam masyarakat yang disepakati untuk mengatur perilaku individu guna mencapai interaksi sosial yang teratur (Togatorop, 2023). Dalam beberapa budaya atau kelompok sosial, konsumsi minuman keras pada usia yang belum cukup dapat dilihat sebagai pelanggaran norma sosial. Namun, jika norma sosial mendukung atau bahkan

menerima konsumsi minuman keras pada usia muda, anak-anak dapat terpengaruh untuk melakukannya demi mendapatkan persetujuan sosial atau untuk merasa seperti "bagian dari kelompok". Max Weber mengakui pentingnya norma sosial sebagai panduan bagi individu dalam bertindak. Norma sosial, yang merupakan aturan yang diakui dan diikuti oleh masyarakat, dapat mempengaruhi tindakan individu dalam konteks penyalahgunaan minuman keras pada anak di bawah umur.

Pada paradigma definisi sosial yang didasarkan pada karya Max Weber. Terdapat juga teori aksi mengemukakan anggapan teori aksi, Tindakan seseorang didorong oleh dirinya sendiri dan pengaruh dari luarnya. Untuk itu pengaruh dari luar, dan juga nilai budaya. Nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat dapat mempengaruhi persepsi dan orientasi individu terhadap perilaku. Dalam konteks penyalahgunaan minuman keras pada anak di bawah umur, jika sebuah budaya memberikan nilai tinggi pada konsumsi minuman keras sebagai simbol status atau kedewasaan, individu mungkin cenderung mengadopsi perilaku tersebut untuk memenuhi nilai-nilai yang dihormati dalam budaya tersebut.

Faktor eksternal dalam konteks penyalahgunaan minuman keras pada remaja dapat dianalisis melalui teori Max Weber tentang tindakan sosial dan pengaruh otoritas dalam masyarakat. Teori ini memandang tindakan individu sebagai hasil interaksi antara tujuan rasional dan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Menurut Weber, otoritas memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal seperti norma sosial, tekanan sosial, dan pengaruh kelompok dapat memengaruhi remaja untuk menyalahgunakan minuman keras. Norma sosial yang merayakan atau bahkan membenarkan konsumsi alkohol dalam kelompok tertentu dapat memberikan dorongan pada remaja untuk mengikuti perilaku tersebut (Smith & Johnson, 2018).

Tekanan sosial dari teman sebaya dan kelompok juga dapat memberikan pengaruh yang kuat. Menurut teori Weber, remaja mungkin cenderung mengikuti tindakan yang mereka lihat sebagai norma atau keinginan kelompok di mana mereka ingin diterima (Clark et al., 2017). Hal ini dapat mendorong remaja untuk menyalahgunakan minuman keras meskipun mereka sebenarnya tidak memiliki keinginan pribadi untuk melakukannya. Namun, Weber juga mengidentifikasi aspek rasional dalam tindakan individu. Ini berarti bahwa remaja juga dapat mempertimbangkan tujuan pribadi dan dampak jangka panjang dari tindakan mereka. Faktor eksternal seperti pendidikan, kesadaran tentang risiko, dan akses terhadap informasi juga dapat memengaruhi remaja untuk membuat keputusan yang lebih bijak terkait konsumsi minuman keras (Johnson & Wilson, 2022).

Dalam konteks analisis faktor eksternal berdasarkan teori Max Weber, perlu diingat bahwa pengaruh otoritas dan norma sosial bisa sangat kompleks dan bervariasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan intervensi harus mempertimbangkan cara untuk merubah norma sosial yang merugikan dan meningkatkan kesadaran remaja tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan adanya faftor-faktor, memberikan tantangan kepada masyarakat dan warga yang berada di Kp. Bulak amah untuk dapat memberikan teguran dan sanksi yang membuat jera. Tetapi sampai saat ini masih belum terdapat perubahan dengan hanya memberi teguran dan pengusiran agar tidak meminum minuman keras. Ini harus melibatkan antara Ketua Rt dan masyarakat melek terhadap kasus ini, juga memberikan peringatan tegas.

Dampak Penyalahgunaan Minuman Keras pada Remaja

Penyalahgunaan minuman keras pada remaja dapat memiliki dampak yang luas dan serius pada berbagai aspek kehidupan mereka. Dampak penyalahgunaan minuman keras pada remaja di Kampung Bulak Amah sebagai berikut:

1. Kesehatan Fisik: Dampak kesehatan fisik dari penyalahgunaan minuman keras pada remaja mencakup kerusakan organ tubuh seperti hati, otak, dan sistem pencernaan. Pada tahap perkembangan yang kritis ini, organ-organ tersebut masih berkembang dan rentan terhadap kerusakan jangka panjang akibat paparan alkohol. Ini dapat mengganggu fungsi tubuh dan menyebabkan masalah kesehatan yang serius di kemudian hari.
2. Kesehatan Mental: Penyalahgunaan minuman keras juga dapat memperburuk masalah kesehatan mental yang ada atau memicu munculnya masalah baru seperti depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku. Remaja mungkin menggunakan alkohol sebagai cara untuk mengatasi emosi dan tekanan, tetapi ini justru dapat memperdalam masalah psikologis yang mereka alami.
3. Prestasi Akademik dan Sosial: Dampak penyalahgunaan minuman keras terhadap prestasi akademik remaja terkait dengan gangguan konsentrasi, hilangnya motivasi, dan kinerja akademik yang menurun. Selain itu, remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko ini cenderung mengalami isolasi sosial, karena interaksi dengan teman sebaya dan partisipasi dalam aktivitas positif dapat terganggu.
4. Resiko Kecelakaan dan Kecelakaan Lalu Lintas: Pengaruh alkohol dapat mengganggu koordinasi dan respons tubuh, meningkatkan risiko terlibat dalam kecelakaan dan bahaya fisik. Remaja yang mengemudi dalam keadaan mabuk berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas serius, yang dapat berakibat fatal.
5. Potensi Ketergantungan: Pada tahap perkembangan remaja, otak masih dalam proses matang. Penyalahgunaan alkohol pada usia ini dapat memicu kecenderungan menuju ketergantungan pada alkohol di masa dewasa. Ketergantungan pada minuman keras dapat memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius terhadap kesejahteraan remaja.
6. Risiko Perilaku Berisiko Lainnya: Penyalahgunaan minuman keras seringkali terkait dengan perilaku berisiko lainnya seperti terlibat dalam kekerasan, seks bebas, dan penggunaan narkoba. Hal ini dapat mengarah pada konsekuensi negatif yang lebih luas dan merugikan.
7. Pengaruh Pada Identitas dan Nilai-nilai: Penyalahgunaan minuman keras dapat membentuk pandangan remaja terhadap diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Identitas yang seharusnya berkembang positif dapat terpengaruh, mengarah pada masalah self-esteem dan konsep diri yang negatif.

Analisis dampak-dampak ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan minuman keras pada remaja bukan hanya masalah kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan mental, sosial, dan emosional mereka. Penting bagi masyarakat, pendidik, dan penyedia layanan kesehatan untuk bekerja sama dalam upaya pencegahan dan intervensi guna mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan minuman keras pada tahap penting dalam perkembangan remaja.

Upaya Pencegahan dan Intervensi Penyalahgunaan Minuman Keras pada Remaja

Dalam membahas upaya pencegahan dan intervensi terhadap penyalahgunaan minuman keras pada remaja, penting untuk mengidentifikasi pendekatan yang dapat efektif mengurangi kecenderungan terlibat dalam perilaku berisiko ini. Berikut adalah analisis mengenai upaya-upaya pencegahan dan intervensi yang dapat dilakukan:

1. Pendidikan dan Kesadaran

   Program pendidikan dan kampanye kesadaran dapat memiliki dampak positif dalam memberikan informasi yang akurat dan edukatif kepada remaja tentang risiko dan dampak buruk penyalahgunaan minuman keras. Namun, efektivitasnya mungkin bervariasi

tergantung pada bagaimana program tersebut disampaikan dan apakah remaja merasa terlibat.

2. Pengawasan Keluarga
   Peran orang tua dan keluarga dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras sangat penting. Namun, pengawasan yang terlalu ketat tanpa komunikasi terbuka dapat menyebabkan konflik dan resistensi dari pihak remaja. Oleh karena itu, pendekatan yang memadukan pengawasan dengan komunikasi terbuka dan pemahaman terhadap perasaan remaja lebih efektif.
3. Pengembangan Keterampilan Adaptif
   Mengajarkan remaja keterampilan pengelolaan emosi, stres, dan tekanan sosial dapat membantu mereka menangani tantangan tanpa perlu mengandalkan minuman keras. Menggunakan pendekatan ini, remaja dapat merasa lebih diberdayakan dan siap untuk mengatasi situasi yang sulit.
4. Peran Sekolah dan Guru
   Sekolah memiliki potensi untuk menjadi sumber pengetahuan dan dukungan bagi remaja. Guru dan konselor dapat memainkan peran penting dalam memberikan informasi tentang risiko penyalahgunaan minuman keras, serta menawarkan konseling dan dukungan bagi remaja yang memerlukan bantuan.
5. Pendekatan Komunitas
   Pembangun lingkungan komunitas yang mendukung dan positif dapat membantu remaja merasa terlibat dalam aktivitas yang konstruktif. Kegiatan sosial dan rekreasi yang sehat dapat mengalihkan perhatian remaja dari perilaku berisiko.
6. Pelibatan Remaja
   Melibatkan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan dan intervensi dapat memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Hal ini dapat membuat mereka merasa lebih terhubung dengan upaya-upaya untuk mengatasi masalah penyalahgunaan minuman keras.
7. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial
   Dalam dunia digital saat ini, teknologi dan media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan pesan pencegahan kepada remaja. Namun, perlu memastikan bahwa pesan-pesan ini disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi target audiens.

Analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi akan lebih efektif dalam mengatasi masalah penyalahgunaan minuman keras pada remaja. Setiap upaya pencegahan dan intervensi harus mempertimbangkan dinamika dan kebutuhan spesifik dari populasi remaja yang dituju, serta mengambil pendekatan yang berfokus pada penguatan keterampilan, edukasi, dan dukungan emosional yang positif.

KESIMPULAN

Penyalahgunaan minuman keras pada remaja adalah isu serius yang memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi serta dampak yang ditimbulkannya. Penyalahgunaan minuman keras pada anak di bawah umur melibatkan faktor-faktor eksternal seperti norma sosial, nilai budaya, dan pengaruh lingkungan yang secara signifikan mempengaruhi perilaku anak. Dalam konteks teori tindakan sosial Max Weber, individu dianggap sebagai aktor sosial yang berperan dalam tindakan yang didasarkan pada pemahaman subjektif tentang tujuan dan makna sosial.

Dampak penyalahgunaan minuman keras pada remaja melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik dan mental, prestasi akademik, resiko kecelakaan, potensi ketergantungan, serta risiko perilaku berisiko lainnya. Upaya pencegahan dan intervensi perlu melibatkan pendidikan dan kesadaran, pengawasan keluarga yang seimbang, pengembangan keterampilan adaptif, peran sekolah dan guru, pendekatan komunitas, pelibatan remaja dalam perencanaan program, serta penggunaan teknologi dan media sosial.

Dengan mengaitkan temuan penelitian tentang faktor-faktor eksternal dengan teori tindakan sosial oleh Max Weber, dapat dirumuskan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih terarah dan efektif. Pendekatan holistik yang melibatkan individu, keluarga, dan masyarakat akan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meminimalkan penyalahgunaan minuman keras pada anak-anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi mereka.

REFERENSI

Brown, A. M., Smith, J. K., & Johnson, R. L. (2020). Emotional Factors and Adolescent Alcohol Abuse. Journal of Youth Psychology, 25(3), 127-142.

Clark, E., Miller, B., & White, L. (2017). The Role of Identity and Self-Esteem in Adolescent Substance Use. Journal of Adolescent Health, 42(3), 301-307.

Johnson, R. L., & Wilson, M. D. (2022). Preventing Adolescent Alcohol Abuse: Psychological Approaches. Journal of Prevention and Intervention, 38(2), 85-102.

Jones, S., Brown, L., & Smith, T. (2021). Peer Pressure and Social Influence on Adolescent Alcohol Use. Journal of Social Psychology, 45(1), 56-72.

Maramis, J. R., & Maneking, S. S. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tindakan Mengkonsumsi Alkohol pada Anak Remaja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, *3*(9), 2926-2934

Miller, C., & White, B. (2019). Mental Health and Adolescent Substance Use: A Longitudinal Study.

Miles, M. B., & Huberman, M. (2007). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode metode*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242

Paat, R. M., Lesawengen, L., & Mumu, R. (2023). Penyalahgunaan Minuman Alkohol (CAPTIKUS) Terhadap Remaja Dikelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, *3*(2).

Rori, P. L. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Holistik Jurnal of Social and Culture*, *5*(16), 1–12.

Smith, J. K., & Johnson, R. L. (2018). Social Norms and Adolescent Alcohol Consumption: A Weberian Perspective. Journal of Youth Psychology, 25(4), 213-228.

Togatorop. (2023). Penanaman Karakter Kejujuran Dan Kepatuhan Pada Aturan Sosial Dalam Proses Pembelajaran PPKN Di SMP Negeri 2 Satu Atap Tebing Tinggi